

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>1</sup>Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan antara jasmani dan rohani berdasarkan hukum islam untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak mulia didalam jiwa seorang anak hingga dewasa dan masa pertumbuhannya. Sehingga akhlak tersebut tertanam dalam jiwanya dan dapat menjadi salah satu kemampuan jiwa

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melau proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 174.

<sup>3</sup>M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 10.

Pada pendidikan, untuk membentuk siswa yang unggul dan berprestasi yaitu dengan pengelolaan kelas yang bagus yang dilakukan oleh seorang guru. Dalam pengelolaan kelas itu dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran di kelas. Dengan melihat suatu keadaan yang ada dikelas, maka kita sebagai guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan di kelas tersebut. Sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa.

Peneliti memilih lokasi di MA Al Manar Prambon Nganjuk dikarenakan madrasah aliyah disini termasuk sekolah swasta yang mempunyai akreditasi "A" dan siswa-siswi yang belajar disinipun terhitung banyak. Disamping itu peneliti memilih lokasi ini karena peneliti juga dalam menjalani praktek pelatihan lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh kampus STAIN Kediri. Sehingga dalam praktek disini peneliti banyak melakukan observasi dan terjun langsung mengajar di MA tersebut.

Setelah melihat dan meninjau peneliti menemukan banyak masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa kurangnya kesadaran siswa dalam belajar dan mencari ilmu yang sungguh-sungguh. Kurangnya perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dikarenakan metode yang salah atau kurang cocok yang diterapkan oleh guru dikelas, karena masih kebanyakan guru menggunakan metode ceramah.

Penggunaan metode yang salah pada kegiatan pembelajaran tanpa melihat keadaan kelas dapat mengakibatkan siswa menemui kejenuhan dan berakhir pada

keramaian pada kelas. Siswa tidak mau mendengarkan pelajaran yg disampaikan oleh guru. Apabila siswa sudah tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mengakibatkan merosotnya nilai belajar dan prestasi siswa tersebut.

Perlu tidaknya penelitian tindakan kelas dilakukan ditentukan oleh ada tidaknya masalah pembelajaran yang ditemukan, namun hampir dapat dipastikan bahwa tidak akan pernah ditemukan kelas dengan pembelajaran yang sempurna dari semua aspek terkait, seperti kurikulum, materi ajar, strategi, sarana/media, dan sebagainya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dimaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan, mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas, meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya, mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

Pada MA Al- Manar, khususnya kelas XI IPS 1 mata pelajaran akidah akhlak yang pada dasarnya kelas tersebut terbilang ramai dan kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan nilai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 78. Dari 39 jumlah siswa, 3 anak mendapat nilai 45, 6 anak mendapat nilai 50, 5 anak mendapat nilai 60, 9 anak mendapat nilai 65, 8 anak mendapat nilai 75 dan 8 anak mendapat nilai 80. Berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya tersebut 39 siswa hanya 8 siswa yang berhasil melampaui KKM. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan metode pembelajaran baru yaitu adalah *Everyone is a teacher*. Metode belajar ini menekankan siswa belajar untuk lebih mandiri secara individual dalam mencari pengetahuan, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas.

Pada penggunaan metode pembelajaran baru ini, diharapkan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, karena prestasi adalah hasil yang telah di capai setelah adanya kegiatan belajar mengajar tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* mengatakan, "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar".<sup>4</sup> Prestasi belajar yang baik, bisa dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran aktif yang ketika proses pembelajaran berpusat pada anak didik.

Oleh karena itu peneliti ingin mengambil lokasi penelitian tersebut untuk dijadikan skripsi dengan judul "**Penerapan metode belajar *Everyone is a***

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23

*teacher* dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan metode pembelajaran *Everyone is a teacher* pada pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 MA Al-Manar Prambon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan metode belajar *Everyone is a teacher* pada pembelajaran akidah akhlak guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 MA Al-Manar Prambon?

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang penggunaan metode belajar *everyone is a teacher* .

#### **2. Kegunaan Praktis**

a. Bagi Siswa, yaitu untuk memberikan wawasan baru bahwa metode belajar yang disesuaikan dengan keadaan siswa akan mempengaruhi prestasi siswa. Sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan

belajarnya dan belajar akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Bagi Guru, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang metode belajar aktif dan menyenangkan yang mana metode tersebut memberikan hal baru yang inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

c. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan kesamaan interpretasi dan menghindarkan dari maksud judul, peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi **“Penerapan metode belajar *Everyone is a teacher* dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS 1 mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon tahun pelajaran 2013/2014”**.

1. *Everyone is a teacher* : menurut Yuqi dalam blog pendidikannya mengatakan bahwa “strategi *everyone is a teacher* merupakan strategi yang

memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain”.<sup>5</sup>

2. Prestasi belajar : Menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi”.<sup>6</sup>
3. Akidah : Akidah berarti *credo*, keyakinan hidup, dan secara khusus akidah berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.<sup>7</sup>
4. Akhlak : Berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Yuqi, "Penerapan strategi everyone is a teacher", <http://yuthi-yattaqi.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 20 Juni 2014.

<sup>6</sup>Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD* (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981),100.

<sup>7</sup>Khaerudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Fatiya 2002),113.

<sup>8</sup>Asy'ari dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya,2002),102.